

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 291 SIMPANG GAMBIR**

Nurhamidah Dalimunthe

Guru SD Negeri 291 Simpang Gambir

Surel : nurhamidahdalimunthe@gmail.com

Abstract : Implementation of Direct Instruction Model To Improve Student's Motivation In Science Subject In Grade V SD Negeri 291 Simpang Gambir. Based on the analysis of student questionnaire data on the first cycle is: 5 people have excellent learning motivation (16.13%), 12 people have good learning motivation (38.70%), 9 people have enough learning motivation (29.03%), 5 people have less learning motivation (16.13%). And on the second cycle the percentage of students' learning motivation has increased and in accordance with the percentage to be achieved at the level of student learning motivation, namely: 12 people have very good learning motivation (38.70%), 14 people have good learning motivation (45.16%) , 4 people have enough learning motivation (12,90%), 1 person has less learning motivation (3,23%).

Keywords : Direct Instruction, Learning Motivation

Abstrak : Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir. Berdasarkan analisis data angket siswa pada siklus I yaitu : 5 orang memiliki motivasi belajar sangat baik (16,13%), 12 orang memiliki motivasi belajar baik (38,70%), 9 orang memiliki motivasi belajar cukup (29,03%), 5 orang memiliki motivasi belajar kurang (16,13%). Dan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa sudah meningkat dan sesuai dengan persentase yang ingin dicapai pada tingkat motivasi belajar siswa, yaitu : 12 orang memiliki motivasi belajar sangat baik (38,70%), 14 orang memiliki motivasi belajar baik (45,16%), 4 orang memiliki motivasi belajar cukup (12,90%), 1 orang memiliki motivasi belajar kurang (3,23%).

Kata Kunci : *Direct Instruction*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencaritahu tentang alam secara sistematis. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam.

Sejatinya, peran penting pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA adalah siswa akan memperoleh bekal pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, disamping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi pada era globalisasi.

Sejalan dengan itu, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang

dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi belajar yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan model pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan model pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Keinginan atau dorongan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mengerjakan apa yang dicita-citakan, maka semakin giat ia dalam melakukan usaha untuk mencapai cita-cita tersebut.

Menurut Sadirman (2009: 83) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, lebih senang bekerja mandiri, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, dapat bekerjasama dalam mencari dan memecahkan masalah. Oleh karenanya, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Motivasi Belajar sangat penting bagi siswa. Monks dan kawan-kawan (dalam Dimiyati dan Modjiono 2006:85) mengemukakan bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekuntemannya yang belajar dan berhasil; (3) mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya; (4) membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha cepat lulus; (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuataannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Namun kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang kurang menunjukkan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPA. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD SD Negeri 291 Simpang Gambir, diperoleh data motivasi belajar siswa yang rendah, hal tersebut terlihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan diantaranya : 1) dua belas dari 31 siswa siswa Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang

diberikan guru. 2) sebelas dari 31 siswa kelas V SD SD Negeri 291 Simpang Gambir sering ribut dan mengganggu teman. 3) 30% siswa Kelas V SD SD Negeri 291 Simpang Gambir mengobrol dengan teman sebangku bila guru menerangkan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, masalah yang paling penting adalah kurang termotivasinya siswa dalam belajar pada pelajaran IPA. Ciri-ciri dari masalah tersebut yaitu : Siswa cenderung ribut bila guru menerangkan, adanya siswa yang mengantuk, siswa keluar masuk kelas ,dan siswa mengganggu teman. Hal-hal tersebut disebabkan karena guru dominan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya, guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi khususnya materi sifat-sifat cahaya pada pelajaran IPA, contoh yang diberikan hanya dari buku paket. Dari berbagai persoalan di atas mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di kelas.

Selain itu, siswa hanya diminta untuk membaca buku pelajaran kemudian mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim. Tak jarang pula guru memberikan tugas untuk diselesaikan kemudian meninggalkan siswanya di kelas tanpa memperdulikan apakah siswanya telah memahami materi pelajarannya atau belum. Hal ini tentu akan sangat menyulitkan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA, padahal IPA adalah pelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pelajaran yang sedang berlangsung.

Guru juga kurang mampu dalam menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dengan siswa, guru kurang terampil dalam

mengajukan pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadikan siswa pembelajar yang pasif. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberi pendapat. Sehingga siswa tidak memiliki pengalaman belajar langsung dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Supaya materi yang dipelajari dapat dimengerti siswa terutama dalam pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Untuk itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dalam kegiatan pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir.

Menurut Arends (dalam Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri 2011:13) model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Adapun pentingnya model pengajaran langsung (*direct instruction*) menurut Eka (dalam <http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/07/kekurangan-pembelajaran-langsung-direct.html>) adalah sebagai berikut:

1) mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. 2) efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun. 3) memudahkan guru dalam menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan. 4) menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. 5) memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).

Dengan demikian melalui model pengajaran langsung (*direct instruction*) ini materi sifat-sifat cahaya tidak hanya dijelaskan melalui kegiatan ceramah kepada siswa, melainkan akan dijelaskan melalui kegiatan pemodelan atau demonstrasi yang akan dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Dengan demikian diharapkan siswa akan memiliki pengalaman belajar langsung dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir”.

Sebagaimana yang telah diuraikan di dalam latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran masih disajikan

secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented*.

2. Guru kurang mampu menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dengan siswa saat proses pembelajaran.
3. Siswa tidak percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.
4. Guru tidak menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran IPA terasa sangat membosankan

Mengingat luasnya bidang permasalahan dan keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi masalah penelitian pada aspek meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya khususnya kompetensi dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah “ Apakah dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi sifat- sifat cahaya kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir?”

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengungkapkan bagaimana penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*) di sekolah.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir.

3. Apakah model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi sifat-sifat cahaya pada pelajaran IPA kelas V.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*)
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA yang diberikan oleh guru
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa pentingnya model pengajaran langsung (*direct instruction*) bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar IPA.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperoleh wawasan baru dalam hal pemberian motivasi serta penggunaan model pembelajarannya.
 - c. Sebagai referensi yang dapat ditiru dan diaplikasikan dalam pembelajaran berikutnya.
3. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas pendidikan di masa yang akan datang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom*

Action Research), dimana penelitian ini mengarah pada pengaruh penggunaan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas V SD SD Negeri 291 Simpang Gambir.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah model pengajaran langsung yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas V SD.

Penelitian ini dilakukan di SD SD Negeri 291 Simpang Gambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Pelaksanaannya dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam monitoring proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung. Kegiatan ini meliputi kegiatan guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tindakan adalah lembar observasi siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa yang dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*), selain itu peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil belajarnya.

2. Angket

Angket berupa daftar berisi pernyataan atau pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi dari jawaban siswa. Pada penelitian ini, hasil dari angket tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap kegiatan belajar pendidikan siswa. Angket diberikan kepada siswa pada siklus I dan II.

Menurut Riduwan (2010 : 58) untuk pernyataan angket berbentuk positif, pemberian skor dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

4 = SL : Selalu

3 = SR : Sering

2 = JR : Jarang

1 = TP : Tidak Pernah

Sesuai dengan aspek motivasi belajar yang telah dikemukakan para ahli diatas, maka analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian.

Sitti Rahmawati mengungkapkan, cara menghitung persentase motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dimana :

PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor Yang Diperoleh Siswa

N : Skor Total

Hasil skor yang diperoleh pada tiap-tiap aspek dipersentase dan dikualifikasi berdasarkan kriteria penilaian berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Ketuntasan	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang
0% - 19%	Sangat kurang

(Sumber : Riduwan, 2010: 15)

Menurut Sudijono (2009:43) untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa secara klasikal dapat dirumuskan :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi jumlah nilai yang telah baik

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

p = Angka Persentase

Persentase yang ingin dicapai pada tingkat motivasi belajar adalah 60% - 100%. Sedangkan pada tingkat 0-59% motivasi belajar siswa dianggap belum tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 dan berakhir sampai dengan bulan April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan selama penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Perhitungan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket pada Siklus I dan Siklus II

Kode Siswa	Siklus I %	Siklus II %
1	66,25 %	80 %
2	27,5 %	60 %
3	61,25 %	77,5 %
4	70 %	81,25 %
5	41,25 %	60 %
6	81,25 %	83,75 %
7	26,25 %	35 %
8	82,5 %	83,75 %
9	61,25 %	76,25 %
10	82,5 %	86,25 %
11	72,5 %	81,25 %
12	80 %	85 %
13	25 %	43,75 %
14	46,25 %	63,75 %
15	43,75 %	55 %

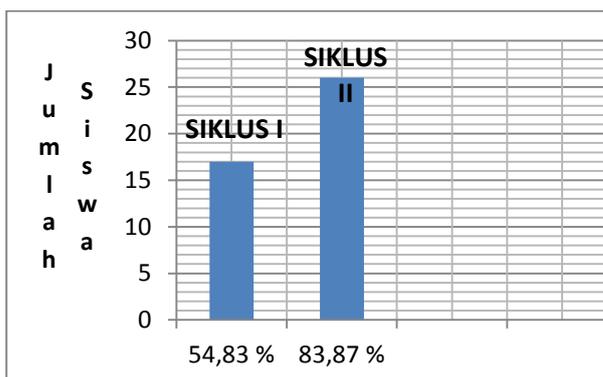
16	53,75 %	61,25 %
17	53,75 %	66,25 %
18	73,75 %	73,75 %
19	76,25 %	86,25 %
20	77,5 %	83,75 %
21	55 %	68,75 %
22	57,5 %	63,75 %
23	30 %	40 %
24	62,5 %	71,25 %
25	56,25 %	68,75 %
26	67,5 %	80 %
27	72,5 %	82,5 %
28	81,25 %	86,25 %
29	71,25 %	78,75 %
30	57,5 %	62,5 %
31	28,75 %	40 %

Dari data hasil angket di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar dari tiap siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Persentase motivasi belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

No .	Aspek	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kriteria
1.	Siklus I	17	54,83 %	Cukup
2.	Siklus II	26	83,87 %	Sangat Baik

Dengan menerapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dalam pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Untuk lebih jelasnya, penjelasan di atas dapat dilihat pada grafik tentang rata-rata kelas saat, siklus I, dan siklus II.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan data penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) di SD Negeri 291 Simpang Gambir, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya (hipotesis diterima).
2. Dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa.
3. Rata-rata kelas motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut terlihat pada siklus I ada 17 orang yang memiliki motivasi belajar baik yaitu 54,83% (cukup), siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu sudah 26 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik yaitu 83,87% (sangat baik).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Kepala sekolah memberikan pelatihan, menerangkan program-program pelatihan untuk peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dikategorikan baik. Diharapkan

kepada siswa dan guru untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar lebih baik lagi.

3. Hendaknya guru menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran dengan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.
4. Bagi peneliti sendiri, sekiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Ahmad, K & Amri, S. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dewi, R. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana Unimed.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, A. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Medan : UNIMED.
- <http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/07/kekurangan-pembelajaran-langsung-direct.html>
- <http://oke.or.id/wp-content/plugins/downloadmanager/upload/Artikel%20Redoks-tutor%20sebaya.pdf>
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variable - Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara.